

HASIL STUDI KELAYAKAN BISNIS PRODUK KERUPUK SERIUS SITUBONDO

Dery Iman Santoso

deryiman868@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

M. Fachri Farriyansyah

fry.hu9@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Rofiki Makki

makkisyafii60@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ach. Syamsul Hadi

syamsulh285@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Saiful Rijal

rizalsyaiful1244@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Alvieri Putra Bahrtizal

balvieriputra@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Kerupuk "Serius" is a factory for frying raw crackers into ready-to-eat crackers made from fish, located in Bataan Hamlet, Kilensari Village, Panarukan District, Situbondo Regency. This "Serius" cracker factory uses fish as the basic ingredient which makes the taste of the crackers different from other crackers in Situbondo Regency. This will increase the attraction of the people of Situbondo to try new things because these crackers are classified as a new product which has been around for more than a year. one year. This type of research is qualitative research using phenomenology as a method and data collection technique based on observation, interviews with the owner of the Situbondo "Serius" crackers and documentation.

Keywords: *Kerupuk Serius*

1. PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM pada hakikatnya adalah perusahaan atau usaha yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, usaha kecil, atau rumah tangga. Sebagai negara berkembang, Indonesia memandang UMKM sebagai tumpuan utama sektor perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mandiri dan berkembang, khususnya di bidang perekonomian. Perkembangan usaha kecil dan

menengah di Indonesia terus meningkat secara kualitatif.

Hal ini disebabkan oleh kuatnya dukungan pemerintah terhadap pembangunan yang dilakukan terhadap para pegiat usaha UMKM yang sangat penting dalam memprediksi keadaan perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Situbond memiliki banyak sekali UMKM, baik yang sudah lama berdiri maupun yang baru berdiri. Perusahaan kerupuk Situbond 'Serius' merupakan salah satu UMKM yang usianya baru menginjak satu

tahun. Dengan target pasar yang luas, perusahaan cracker yang “ternama” ini mampu bersaing dengan perusahaan lain secara sehat. Hal ini menunjukkan tingginya minat konsumen terhadap pasar tersebut. Berdasarkan pantauan di lapangan, peminat kerupuk di kalangan warga Situbond sangat tinggi sehingga menjadi peluang yang sangat baik bagi UMKM untuk memulai usahanya. Salah satunya adalah cracker yang “serius” ini. Dengan melakukan terobosan baru pada bahan utama kerupuk, sesuatu yang belum pernah dicapai oleh perusahaan lain, perusahaan kerupuk yang “serius” mampu memperoleh keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Artinya, kami menggunakan bahan baku berupa ikan teri. Hal ini dapat memotivasi konsumen untuk membeli kembali produk tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian studi kelayakan bisnis

Menurut Nitisetmito dan Burhan (1995), Studi Kelayakan Bisnis merupakan suatu metode penjajagan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan. Berdasarkan pada pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan studi atau pembelajaran yang dilakukan untuk menilai suatu usaha baru layak atau tidak layak untuk dijalankan.

Dalam melakukan studi kelayakan usaha, ada beberapa tahapan

pertimbangan yang harus dilakukan. Beberapa di antaranya ditunjukkan di bawah ini.

1. Ide Untuk dapat mengembangkan ide proyek yang dapat menghasilkan produk yang dapat dijual dengan penjualan dan keuntungan, memerlukan penelitian yang terorganisir dengan baik dan memerlukan dukungan sumber yang tepat. Apabila terdapat lebih dari satu ide proyek, maka dipilih dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Ide proyek sesuai dengan pikiran orang tersebut.
- b. Pengambil keputusan dapat memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang bersifat teknis.
- c. Percaya diri Kemampuan proyek untuk menghasilkan keuntungan.

Di antara ide proyek yang ditolak setelah seleksi adalah Ide Bisnis , Sewa Gaun Pengantin, Sewa Sepeda Motor, dan Sewa Komputer.

2. Tahap Penelitian Setelah memilih ide proyek, penelitian terperinci dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis dan interpretasi hasil pengolahan data
- d. Kesimpulan hasil
- e. Laporan hasil awal

Contoh: Berdasarkan contoh diatas telah ditentukan 3 macam ide proyek. Selanjutnya, ketiga ide proyek dikaji melalui aspeknya secara cukup luas dan mendalam untuk mendapatkan masukan untuk mengevaluasi ide-ide tersebut. Selanjutnya, aspek-aspek dari ketiga ide proyek tersebut dipertimbangkan secara mendalam dan rinci untuk memperoleh masukan dalam mengevaluasi ide-ide tersebut.

3. Pada tahap evaluasi sesuatu dibandingkan dengan satu atau lebih standar atau kriteria yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Tinjauan bisnis membandingkan biaya yang dikeluarkan dari proposal bisnis dan manfaat yang diharapkan. Ada tiga jenis penilaian.

- a. Mengevaluasi perusahaan proyek yang akan didirikan.
- b. Mengevaluasi proyek yang akan dibangun.
- c. Mengevaluasi perusahaan yang akan dioperasikan sehari-hari.

Setelah mengevaluasi ketiga ide proyek di atas, misalnya: Ternyata memang demikian, dan pada tahun hanya dua ide proyek yang dianggap layak: persewaan sepeda motor dan persewaan komputer. Evaluasi bisnis yang dibandingkan mencantumkan semua biaya yang dikeluarkan oleh proposal bisnis dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai.

4. Tahap Keempat Klasifikasi Proposal yang Layak

Apabila terdapat beberapa proposal rencana bisnis yang dianggap layak, maka harus dipilih rencana bisnis yang mempunyai skor tertinggi dibandingkan proposal lain berdasarkan kriteria evaluasi yang telah ditentukan. Telah dilakukan evaluasi terhadap dua ide proyek, namun diputuskan bahwa pengambil keputusan hanya dapat mengerjakan satu ide proyek, misalnya ide proyek penyewaan sepeda.

5. Tahap Perencanaan Implementasi

Setelah rencana bisnis dipilih, maka harus dibuat rencana kerja pelaksanaan pengembangan proyek. Mulailah dengan menentukan jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi perencana, ketersediaan dana dan sumber daya lainnya, serta kesiapan manajemen. Misalnya, jika rencana bisnis persewaan sepeda motor dipilih, maka pelaksanaan pembangunan proyek persewaan sepeda motor dan rencana operasional harian perlu disiapkan.

6. Tahap Implementasi

Saat melaksanakan pengembangan proyek, diperlukan manajemen proyek. Setelah proyek selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan operasi rutin. Agar dapat selalu bekerja secara efektif dan efisien serta meningkatkan keuntungan perusahaan, maka penelitian manajemen harus mengevaluasi perusahaan dari bidang keuangan, pemasaran, produksi, dan operasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan

feedback bagi perusahaan untuk terus mengkaji proses bisnis ini.

Tujuan Study Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), studi kelayakan bisnis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menghindari risiko kerugian

Mengatasi risiko kerugian di masa depan karena adanya ketidakpastian di masa depan. Terjadinya beberapa kondisi ini mungkin merupakan hal yang diharapkan, sementara kondisi lainnya mungkin tidak terduga dan terjadi secara alami. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah meminimalkan risiko-risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun risiko yang tidak dapat dikendalikan.

2. Perencanaan menjadi lebih mudah.

Rencana memuat berapa jumlah dana yang dibutuhkan, kapan usaha akan beroperasi, di mana proyek akan dibangun, siapa yang akan melaksanakannya, berapa keuntungan yang akan diperoleh, dan apakah akan terjadi penyimpangan.

3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Mempermudah pelaksanaan tugas Pembuatan berbagai rencana sangat memudahkan pelaksanaan tugas. Pelaksana yang bekerja di perusahaan sudah memiliki pedoman yang harus diikuti. Kemudian, Anda akan dapat melaksanakan pekerjaan

Anda secara metodis dan terarah sesuai dengan rencana yang telah dikembangkan. Rencana yang dibuat akan menjadi acuan dalam melaksanakan setiap tahapan yang direncanakan.

4. Mempermudah pengawasan

Melaksanakan usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun memudahkan suatu perusahaan dalam memantau jalannya usahanya. Pemantauan ini harus dilakukan untuk memastikan pelaksanaan proyek tidak menyimpang dari rencana yang telah disusun.

5. Pengelolaan menjadi lebih mudah

Jika Anda memantau selama bekerja, Anda dapat dengan mudah memahami ketika terjadi penyimpangan, dan penyimpangan tersebut dapat dikelola. Tujuan manajemen adalah mengembalikan pelaksanaan kerja yang menyimpang pada jalurnya dan pada akhirnya mencapai tujuan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan fenomenologi sebagai metode pendekatan. Penelitian bertujuan menemukan fenomena atas kejadian, akuisisi pengalaman dan bagaimana pengalaman tersebut terbentuk. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Data primer dan Data Sekunder. data primer diantaranya meliputi Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan

Teknologi, Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Aspek. Finansial. Sumber data sekunder yaitu meliputi referensi buku, jurnal, artikel dalam media internet.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan suatu usaha layak atau tidak layak. Analisis kelayakan bisnis digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha. Analisis ditinjau dari berbagai aspek, yaitu hukum, sumber daya manusia, dan teknis. Detail hasil penelitian akan dibahas satu persatu, untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Menurut Suliyanto (2010:85) ada lima tahapan sebuah produk yaitu pengenalan, Pertumbuhan, Kedewasaan, Kejenuhan, Dan Kemunduran.

Aspek Hukum

Usaha ini merintis bisnis pada tahun 2021, perusahaan ini bertempat di Dusun Bataan Desa Kilensari Kecamatan Panarukan. Perusahaan kerupuk “Serius” ini memasok bahan setengah jadi dari perusahaan yang lebih besar yang tentunya sudah memiliki izin hokum yang sah dan bersertifikasi halal, namun perusahaan kerupuk “Serius” ini masih belum memiliki P IRT dan sertifikasi halal.

Aspek Pasar / Pemasaran

Dalam proses pemasaran kerupuk “Serius” si owner menggunakan media sosial WhatsApp untuk memperkenalkan produknya, lalu memberikan produknya secara

cuma-cuma dengan tujuan agar produknya dikenal oleh masyarakat luas melalui *review* dari orang yang sudah mencobanya dengan harapan komentar positifnya bias menyebar luas di masyarakat. Lalu para karyawannya sendiri menyebar luaskan kerupuk “Serius” tersebut ke toko-toko dan warung-warung yang tersebar di Kabupaten Situbondo. Target pasar dari kerupuk “Serius” ini dari berbagai kalangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

JENIS TARGET	KETERANGAN	RENTANG USIA
Target Utama	Pekerja, Keluarga	25 – 50
Target Kedua	Remaja, Dewasa	15 – 24
Target Tambahan	Anak-Anak, Lansia	<15 dan >50

Tabel 1. Jenis Tatget

Dari segi positioning kerupuk “Serius” memposisikan sebagai opsi lain dari banyaknya kerupuk yang beredar di pasaran bagi para konsumen. Dengan adanya inovasi berupa bahan utama dari ikan teri menjadikan kerupuk ini sebagai pesaing bagi para pelaku bisnis di bidang yang sama dimana sebelumnya sudah banyak tersebar di pasaran.

ASPEK TEKNIS DAN TEKNOLOGI

Dalam aspek operasional lokasi UMKM Kerupuk “Serius” ini terletak di kota Situbondo, dengan banyaknya karyawan atau pengegcer yang bekerja pada UMKM tersebut memudahkan penyebaran produk kerupuk tersebut tersebar luas di kota Situbondo. Lokasi

yang dipakai merupakan tanah milik orang yang terletak kurang lebih 2km dari rumah owner. Adapun investasi awal ketersediaan peralatan dan perlengkapan UMKM KERUPUK “Serius”, sebagaimana tercantum dalam 2698able berikut :

Tabel 2 daftar peralatan dan perlengkapan UMKM Kerupuk “Serius”

Tabel 2. Peralatan dan Perlengkapan

NO	NAMA	FUNGSI	JUMLAH
1	Wajan Kecil	Memaskan kerupuk sebelum di masukkan ke minyak yang lebih panas	1
2	Wajan Besar	Menggoreng kerupuk yang sebelumnya sudah dipanaskan di wajan kecil	1
3	Serok Kecil	Memindahkan kerupuk dari wajan kecil ke wajan besar	1
4	Serok Besar	Memindahkan kerupuk yang sudah masak untuk di tiriskan	2
5	Blower	Sebagai alat bantu untuk menghidupkan api dan menjaga api agar tetap panas	1
6	Pengering Kerupuk	Mengeringkan kerupuk mentah sebelum akan digoreng	4

Aspek operasional kedua adalah menentukan standar kerja oprasional yaitu SOP pemasaran dan SOP produksi. Dalam SOP pemasaran,

para pekerja atau karyawan memasarkan produk kerupuknya ke toko-toko dan warung-warung yang tersebar di Kabupaten Situbondo dan sekitarnya. Biasanya para karyawan yang pertama kali baru memasarkan kerupuk. Mereka menggunakan sistem titip barang, dimana toko-toko dan warung-warung akan memmbayar kerupuknya ketika kerupuk yang dititipkan telah habis atau tinggal sedikit. Para karyawan juga mencari pelanggan tetap sebagai strategi pemasaran yang digunakan. Kedua SOP produksi, dalam SOP produksi para karyawan melakukan penggorengan secara bersama. Baik itu dua orang atau seluruh karyawan yang melakukan proses produksi. Biasanya para karyawan membagi tugasnya masing-masing, ada yang bagian menggoreng, bagian menjaga api, dll. Berikut daftar harga kerupuk yang diperjualkan.

Tabel 3. Harga Kerupuk

NO	JENIS	HARGA
1	Kerupuk Kecil	Rp. 1000,-
2	Kerupuk Besar	Rp. 2000,-

Rangkuti (2012) mengatakan bahwa aspek teknis adalah hal hal yang berhubungan langsung dengan perusahaan seperti kapasitas produksi teknologi yang akan digunakan, skala produksi, proses produksi, lokasi, tata letak, penjadwalan serta tingkat persediaan. Dalam aspek teknis dan teknologi UMKM ini dinyatakan layak karena memiliki teknologi yang memadai.

Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Kerupuk “Serius” Situbondo dikelola langsung oleh ownernya sendiri. Lalu, tenaga kerja yang dipakai merupakan para penjual itu sendiri. Dalam aspek sumber daya manusia, jika dilihat dari potensial dan lokasi penyebarannya cukup potensial, karena kerupuk ini tersebar luas di seluruh wilayah Kabupaten Situbondo bahkan sudah sampai Kabupaten Bondowoso walaupun masih di beberapa lokasi. Berdasarkan aspek manajemen sumber daya manusia UMKM ini dikatakan layak.

Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang mengevaluasi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan. Aspek keuangan merupakan aspek yang sangat penting untuk memeriksa kelayakan karena memberikan gambaran mengenai keuntungan perusahaan. Keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan (bisnis) tidak hanya diraih oleh perusahaan besar saja. Namun, usaha kecil perlu mengelola keuangannya dengan baik dan akurat. Keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut. Arti umum dari pernyataan diatas adalah semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan perusahaan tersebut..

Menurut Brealey, Myers dan Marcus dalam (Sudarmi, 2018, p. 69) mendefinisikan struktur modal sebagai

penggalangan dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya modal finansial yang kuat akan memberikan kekuatan pula sehingga dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian akan dapat dilaksanakan. Dalam sektor UMKM, modal finansial juga berperan cukup signifikan untuk meningkatkan kinerja suatu UMKM. Pada perusahaan ini menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman. Selain itu, keuntungan yang di dapat dari hasil penjualan digunakan kembali untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan unit usaha. Para karyawan yang bekerja di perusahaan ini tidak mendapatkan gaji bulanan seperti karyawan pada perusahaan lain. Namun, sistem gaji yang digunakan di perusahaan ini menggunakan sistem setoran yang diberikan kepada owner tergantung banyaknya kerupuk yang digoreng dan plastic yang dipakai.

Dalam aspek keuangan, UMKM ini dikatakan layak karena memiliki sistem keuangan yang baik. Serta seiring berkembangnya perusahaan kerupuk ini, produk akan semakin dikenal dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap UMKM Kerupuk “Serius” didapatkan hasil bahwa UMKM ini dapat dikatakan layak dalam berbagai aspek yang diuji, seperti aspek pasar / pemasaran, aspek teknis dan teknologi,

aspek manajemen sumber daya manusia, dan aspek keuangan. Namun, UMKM ini masih belum dikatakan layak dari segi aspek hukum karena masih belum memiliki sertifikasi halal dan belum terdaftar di P IRT.

Saran dari peneliti terhadap UMKM ini adalah agar Kerupuk “Serius” dinyatakan layak dari berbagai aspek sebaiknya owner harus mengurus perizinan tentang sertifikasi halal dan mendaftarkannya di P IRT. Lalu agar usaha ini tetap eksis di pasaran, owner juga harus melihat ancaman-ancaman yang ada di pasaran dan melakukan inovasi-inovasi terhadap produknya agar kerupuk “Serius” tetap memiliki daya saing yang kuat di pasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Rosyda. (2023). *Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran dan Contoh*. Diakses pada 14 Desember 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/umkm/>
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Kasmir, Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta : Kencana
- Sudarmi, S. S. (2018). *Pengaruh Aspek Keuangan Dan Modal Manusia. Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)* P.ISSN: 1410-7988 E.ISSN: 2614-123X, 68.